BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam sebuah bisnis atau usaha, karena laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai nilai suatu perusahaan atau perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara jujur dan terbuka kepada investor, masyarakat umum maupun pihak pemangku kepentingan. Agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan terhindar dari tindakan kecurangan, maka perusahaan membutuhkan peran dari pihak ketiga yaitu auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menilai kewajaran atau kelayakan dari laporan keuangan tersebut (Cahyani, *et al*., 2022).

Hasil audit yang diharapkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal adalah hasil audit yang memiliki kualitas audit yang baik, karena dengan kualitas audit yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pengguna informasi laporan keuangan. Auditor eksternal sebagai pihak ketiga memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan tugas audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, karena pada dasarnya audit bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pemakai laporan keuangan dalam memperoleh informasi laporan keuangan yang relevan dan menghindari adanya manipulasi data. Auditor dalam menjalankan profesinya, harus dapat menghasilkan laporan audit yang

UNMAS DENPASAR

berkualitas. De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor untuk mampu menemukan dan melaporkan semua pelanggaran yang ada di dalam sistem akuntansi klien.

Kualitas audit kerap menjadi sorotan publik, karena adanya skandal laporan keuangan yang terjadi memberikan dampak besar bagi kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Adapun beberapa kasus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kasus Kantor Akuntan Publik

Nama Perusahaan	KAP	Tahun	Kasus
PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	2023	Tidak menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan PT. Wanaartha Life terutama tidak melaporkan peningkatkan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan pemegang saham, direksi dan dewan komisaris PT. Wanaartha Life.
PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT. SNP)	KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan	2018	KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan diberikan sanksi berupa Pembatalan Pendaftaran oleh OJK. Sanksi tersebut diberikan karena laporan keuangan PT. SNP mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
Balihai Resort and Spa	KAP K. Gunarsa dan I.B Djagera	2005	Melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ketika melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan Balihai Resort and Spa untuk tahun buku 2004.

Sumber: Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan fenomena tersebut akan berdampak pada Kantor Akuntan Publik, juga pada perusahaan, dimana hilangnya kepercayaan dari

pelanggan maupun masyarakat yang menilai bahwa laporan keuangan auditan yang dihasilkan tidak berkualitas. Oleh sebab itu, agar kasus serupa tidak terulang kembali, auditor harus benar-benar menjaga kualitas auditnya, sebab kualitas audit memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan usaha, karena mampu menjadikan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan menjadi dasar pengambilan keputusan, serta dapat meningkatkan profitabilitas. Sebuah kualitas audit yang baik dapat dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya yaitu sikap Skeptisme Profesional seorang auditor. Skeptisme Profesional merupakan sikap ragu dari auditor, selalu mempertanyakan dan menilai segala sesuatu yang berkaitan dengan bukti audit secara kritis, serta mengambil keputusan berlandaskan pada keahilan audit yang dimiliki oleh auditor (Dianatasari, *et al*., 2022).

Auditor yang kurang memiliki sikap skpetisme profesional akan menyebabkan penurunan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi sikap skeptisme profesional auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan karena auditor mampu untuk mengetahui kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan klien. Pernyataan ini sejalan dengan Wulan dan Budiartha (2020), Savira, *et al*., (2021), Kunna, *et al*., (2022) dan Dianatasari, *et al*., (2022) dalam hasil penelitiannya bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan Triono (2021), Suyono dan Zulaihah (2023) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Independensi. Menurut Wulandari, *et al*., (2019) auditor harus menjaga sikap independensi saat melaksanakan tugas audit. Independensi merupakan suatu kondisi auditor tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun. Sikap independen merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki auditor, namun tidak mudah bagi auditor untuk dapat mempertahankan tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya, dikarenakan banyaknya situasi dilema yang menyebabkan auditor tidak bersikap independen. Menurut Pratiwi*, et al*., (2019) , Wulandari, *et al*., (2019), Napitulu, *et al*., (2021) dan Triono (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin auditor dapat mempertahankan sikap independen dalam melaksanakan proses audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiari, *et al*., (2022), Suyono dan Zulaihah (2023) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit ditentukan juga oleh Pengalaman Auditor. Penelitian yang dilakukan Pratiwi, *et al*., (2019) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman auditor, maka semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Jika terdapat kasus tertentu, setiap auditor memiliki cara pandang yang berbeda-beda. Auditor yang berpengalaman akan memeriksa secara detail informasi yang diberikan oleh klien, agar dapat memaksimalkan opini dan informasi yang diberikan, oleh karena itu

UNMAS DENPASAR

sebelum memberikan opini auditor harus sangat berhati-hati dan mempertimbangkan dengan matang. Penelitian yang dilakukan Napitulu, *et al*., (2021) dan Dianatasari, *et al*., (2022) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya tidak terdapat perbedaan dengan banyak atau tidaknya pengalaman yang dimiliki auditor terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Tjahjono dan Adawiyah (2019), Pratiwi, *et al*., (2019) dan Dewi, *et al*., (2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Selain faktor-faktor diatas, faktor motivasi merupakan peran penting dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Motivasi memiliki arti sebuah dorongan yang ada dalam diri auditor untuk melakukan segala sesuatu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya terpenuhi, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor. Motivasi yang terdapat dalam diri auditor dapat menyelesaikan tugasnya dengan maksimal tanpa dipengaruhi oleh suasana hati, sehingga pekerjaan auditor akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan menunjukkan hasil kualitas audit yang baik (Suwandi, *et al*., 2023). Hasil penelitian Wulandari, *et al*., (2019), Tjahjono dan Adawiyah (2019) dan Suwandi, *et al*., (2023) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Eryanti, *et al*., (2022) menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang diberikan oleh klien. Tekanan anggaran waktu merupakan suatu keadaan auditor yang dituntut untuk melakukan efisensi terhadap anggaran waktu dan terdapat pembatasan waktu yang sangat ketat (Cahyani, *et al*., 2022). Auditor dalam melaksanakan tugasnya akan merasa tertekan, apabila terdapat anggaran waktu yang sangat ketat, sehingga kualitas audit yang dihasilkan auditor akan mengalami penurunan. Namun, adanya alokasi waktu yang lama akan menyebabkan kerugian, karena akan ada peningkatan terhadap biaya audit yang akan dikeluarkan oleh klien. Hasil penelitian Ayida, *et al*., (2022) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Wulandari, *et al*., (2019), Wulan dan Budiartha (2020), Dewi, *et al*., (2021) dan Kunna, *et al*., (2022) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena mengenai turunnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena penelitian mengenai kualitas audit sangat penting bagi KAP dan auditor agar dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya mengenai skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor, motivasi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh skeptisme

UNMAS DENPASAR

profesional, independensi, pengalaman auditor, motivasi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit?
2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4) Apakah motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit?
5) Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1) Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.
2) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
4) Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kualitas audit.
5) Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan kualitas audit dan dapat digunakan sebagai referensi serta bahan masukan bagi peneliti selanjutnya di bidang akuntansi khususnya terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor, motivasi dan tekanan anggaran waktu.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti skeptisme profesional, independesi, pengalaman auditor, motivasi dan tekanan anggaran waktu, serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para auditor untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas auditnya.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku

Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Triandis (1980) menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap aturan-aturan sosial dan kebiasaan. Sikap terdiri dari komponen kognitif, yaitu keyakinan; komponen afektif, yaitu suka atau tidak suka; berkaitan dengan apa yang dirasakan dan komponen perilaku, yaitu bagaimana seseorang ingin berperilaku terhadap sikap (Dianatasari, *et al*., 2022). Mengetahui sikap pada diri seseorang, maka akan dapat diduga respon atau perilaku yang akan diambil oleh seseorang terhadap masalah atau keadaan yang dihadapi. Pembentukan sikap ditentukan oleh dua faktor pokok, yaitu faktor individu (faktor dalam) dan faktor luar. Faktor individu merupakan faktor yang berhubungan dengan respon individu menanggapi dunia luar secara selektif, sedangkan faktor luar adalah faktor yang berhubungan dengan hal-hal atau keadaan dari luar yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, berhubungan dengan tindakan-tindakan bermanfaat maupun membahayakan. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri individu dengan lingkungan. Karakteristik tersebut meliputi sifat, kemampuan, nilai, sikap dan

UNMAS DENPASAR

intelegensi yang muncul dalam pola perilaku seseorang, sehingga dapat disimpulkan perilaku merupakan perwujudan atas manifestasi karakteristik-karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Tjahjono dan Adawiyah, 2019).

Teori sikap dan perilaku mampu mempengaruhi auditor untuk mengelola faktor personalnya, sehingga mempengaruhi kepribadian auditor dalam bersikap jujur, adil, tegas, teliti, tidak memihak pada suatu kepentingan tertentu, berpikir rasional, bertahan meskipun dalam keadaan tertekan, berperilaku etis dengan senantiasa mengindahkan norma-norma profesi, standar audit yang telah ditetapkan dan norma moral yang berlaku yang nantinya akan mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Dianatasari, *et al*., 2022).

2.1.2 Teori Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Teori motivasi yang dicetuskan oleh Maslow (1954) meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (Jefrynaldi dan

UNMAS DENPASAR

Halmawati, 2021). Kelima tingkat kebutuhan diuraikan dalam tingkatan kebutuhan sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisiologi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan biologis.
2) Kebutuhan rasa aman. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan perlindungan terhadap bahaya, ancaman dan jaminan keamanan.
3) Kebutuhan sosial. Kebutuhan ini antara lain tampak pada kebutuhan dan perasaan diterima orang lain.
4) Kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan reputasi maupun pengakuan dari orang lain.
5) Kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan keinginan untuk memenuhi ambisi pribadi.

Motivasi seorang individu akan terlihat meningkat, jika pekerjaan telah memenuhi beberapa kebutuhan yang lebih tinggi. Tingkat aspirasi sangat berhubungan erat dengan hirarki kebutuhan dan sikap akan menentukan jalan yang akan ditempuh seseorang untuk pencapaian kebutuhannya. Auditor yang memiliki motivasi yang tinggi dengan mengharapkan kebutuhan atau keinginannya tercapai akan memberikan kualitas yang baik terhadap laporan yang diberikan karena ada daya tarik atas kinerja yang dihasilkan (Jefrynaldi dan Halmawati, 2021). Hasil yang baik akan didapatkan karena kebutuhan dan keinginan yang menjadikan motivasi auditor dapat terpenuhi.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Kualitas Audit

De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor untuk mampu menemukan dan melaporkan semua pelanggaran yang ada di dalam sistem akuntansi klien. Auditor dalam hal ini akan selalu dihadapkan dengan berbagai macam situasi yang sulit dalam menjalankan tugasnya. Apabila tingkat kesulitan audit tinggi, maka kompleksitas audit juga akan semakin tinggi. Kewajiban dan tuntutan yang semakin tinggi tersebut akan menimbulkan tantangan khusus bagi auditor dalam mempertahankan kualitas audit (Muren dan Pangaribuan, 2022).

Berdasarkan penelitian Jefrynaldi dan Halmawati (2021) audit yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan standar auditing. Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya atas laporan keuangan yang diaudit. Standar auditing mencakup kualitas profesional (*professional quality*) dan pertimbangan (*judgement*) auditor yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit.

Kualitas audit merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Sukmayanti, *et al*., (2020) kualitas audit merupakan sebuah acuan auditor dalam mengevaluasi dan mendeteksi pelanggaran maupun kecurangan dalam sistem akuntansi klien. Auditor dalam hal ini harus mampu mendeteksi berbagai macam salah saji laporan keuangan perusahaan. Kemampuan yang dimiliki auditor dalam

UNMAS DENPASAR

menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas audit yang tinggi merupakan acuan yang sangat penting bersamaan dengan manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan.

2.1.4 Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional merupakan sikap auditor yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis, serta dapat mengindikasikan kemungkinan salah saji material karena kesalahan atau kecurangan. Menurut Wulan dan Budiartha (2020) seorang auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, karena dapat meningkatkan kualitas audit. Auditor yang tidak menerapkan sikap skeptis dalam mengaudit, hanya mampu menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan karena adanya tindakan kecurangan.

Arti skeptisme sendiri bukan berarti tidak percaya, namun menunda suatu pernyataan dengan mencari pembuktian yang cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan. Auditor dalam hal ini tidak bisa begitu saja berasumsi bahwa manajemen tidak jujur, namun auditor juga tidak bisa berasumsi bahwa manajemen adalah jujur. Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan menerapkan sikap skeptisme profesional, untuk mendapatkan keyakinan bahwa kemungkinan adanya salah saji dalam laporan audit (Savira, *et al*., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa sikap skeptisme ini menunjukkan sikap auditor yang ragu terhadap suatu hal dan tidak mudah mempercayai informasi yang ada. Auditor yang menerapkan sikap skeptisme akan

UNMAS DENPASAR

cenderung lebih berhati-hati dan memiliki pikiran yang selalu mempertanyakan, yang dapat menjamin kualitas audit yang dihasilkan. Perlu diingat juga bahwa sikap skeptisme ini hanya sebatas pada profesionalisme kerja dan jika suatu informasi yang diberikan dilengkapi dengan bukti-bukti yang cukup, maka tingkat skeptisme dapat berkurang.

2.1.5 Independensi

Independensi merupakan keadaan yang bebas, tidak dipengaruhi oleh siapapun dan tidak dikendalikan oleh pihak manapun. Auditor dalam menjalin hubungan dengan klien harus menjaga independensi dalam sikap mental. Auditor yang menerapkan sikap independensi dalam melakukan audit akan sulit dipengaruhi, sehingga hasil audit akan berkualitas dan bebas dari kecurangan (Evia, *et al*., 2022). Independensi mempunyai makna tidak bergantung dan tidak dikendalikan oleh siapapun, bertindak dan berpikir sesuai dengan kehendak hati, tidak di bawah pengaruh dan tekanan dari pihak manapun dalam mengambil keputusan maupun tindakan.

Independen bukan berarti mengharuskan auditor untuk bertindak sebagai penuntut, namun auditor harus bersikap adil secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Sarca dan Rasmini (2019) menyatakan bahwa auditor wajib untuk bersikap independen dalam melaporkan hasil auditnya agar seluruh pertimbangan risiko yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan dapat diselesaikan untuk memenuhi harapan klien yakni audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas adalah

UNMAS DENPASAR

audit yang dapat mengukur kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh klien sehingga akan berdampak pada kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

2.1.6 Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah cara pembelajaran yang baik bagi seorang auditor yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan. Pengalaman sangatlah diperlukan dalam rangka kewajiban seorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik (Pratiwi, *et al*., 2019). Pengalaman auditor akan bertambah dan meningkat seiring dengan lamanya masa kerja, banyaknya jenis tugas yang ditangani, dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit untuk meningkatkan kualitas audit. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit.

UNMAS DENPASAR

Menurut penelitian Dianatasari, *et al*., (2022) semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka akan memudahkan auditor untuk menemukan kesalahan pada saat mengaudit dan mengetahui penyebab dari kesalahan tersebut. Auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman tentu akan memiliki sikap profesional dan komitmen terhadap kualitas audit. Banyaknya pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan

yang diambil dalam pelaksanaan audit, sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

2.1.7 Motivasi

Motivasi merupakan sikap individu maupun kelompok yang dalam melaksanakan tugasnya terdapat sebuah dorongan yang membuatnya memiliki kemauan lebih untuk mencapai tujuan. Adanya motivasi, seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada (Wulandari, *et al*., 2019). Motivasi adalah proses atau faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu yang prosesnya mencakup pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.

Motivasi auditor akan terlihat meningkat jika kebutuhan dan keinginannya dapat terpenuhi dengan baik, sehingga kualitas audit yang dihasilkan auditor juga akan meningkat. Penghargaan (reward) yang merupakan kompensasi yang diberikan oleh organisasi, akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor akan merasa bahwa organisasi memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja auditor (Tjahjono dan Adawiyah, 2019). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi diartikan sebagai wujud dari hasil interaksi antara individu dengan situasi yang terjadi. Oleh karena itu, motivasi diharapkan dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya

UNMAS DENPASAR

2.1.8 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu merupakan keadaan dimana auditor yang memiliki tekanan dalam bekerja untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah disiapkan. Tekanan anggaran waktu dapat membuat auditor harus bekerja secara efisien dengan waktu yang terbatas dan telah ditentukan oleh perusahaan dengan harapan memperoleh hasil audit yang optimal (Octavia dan Susilo, 2022). Tekanan waktu juga dapat diartikan sebagai batas waktu dalam melaksanakan tugas audit akibat adanya ketidakseimbangan antara tugas dengan waktu yang tersedia, sehingga dalam hal ini auditor harus benar-benar memeriksa keseluruhan dari isi laporan perusahan klien untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan tersebut.

Bagi auditor ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan. Wulandari, *et al*., (2019) menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, sedangkan tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

Anggaran waktu yang terbatas dengan kompleksitas tugas yang semakin tinggi merupakan sebuah tantangan bagi auditor, dimana auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kondisi seperti ini tidak dapat dihindari oleh auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya

KAP. KAP dalam hal ini harus dapat mengalokasikan waktu secara tepat untuk menentukan besarnya biaya audit. Adanya alokasi waktu yang lama dapat membuat biaya audit semakin tinggi, akibatnya klien akan menanggung *fee* audit yang besar pula. Hal ini bisa menjadi kontraproduktif mengingat ada kemungkinan klien memilih menggunakan KAP lain yang lebih kompetitif.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan untuk menguji pengaruh skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor, motivasi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Berbagai penelitian tersebut dilakukan dengan melakukan penambahan variabel maupun tidak. Berikut merupakan beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

Pratiwi, *et al*., (2019) meneliti tentang peran independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitiannya menggunakan independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI tahun 2019 sebanyak 112 auditor. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel sebanyak 55 responden. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa

UNMAS DENPASAR

independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan waktu dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pratiwi, *et al*., (2019) terdapat pada jumlah populasi dan sampel, serta penggunaan variabel independent yaitu kompleksitas tugas. Persamaannya terdapat pada lokasi penelitian, penggunaan variabel independen yaitu independensi, tekanan waktu dan pengalaman auditor, variabel dependen, serta metode analisis yang digunakan.

Tjahjono dan Adawiyah (2019) meneliti tentang pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Banten. Penelitiannya menggunakan kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor Inspektorat Banten yang berjumlah 150 auditor, dengan menggunakan metode sampel *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan yaitu sebanyak 147 auditor. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tjahjono dan Adawiyah (2019) terdapat pada lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel yang digunakan, serta variabel kompetensi auditor sebagai variabel independen. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel independen yaitu pengalaman auditor dan motivasi

UNMAS DENPASAR

auditor, variabel dependen, metode analisis yang digunakan, dan teknik sampel yang digunakan.

Wulandari, *et al*., (2019) meneliti tentang pengaruh *due professional care, time budget pressure,* kompetensi, motivasi dan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta. Penelitiannya menggunakan *due professional care, time budget pressure,* kompetensi, motivasi dan independensi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta, dengan menggunakan teknik sampel *acidental sampling*, sehingga sampel yang digunakan yaitu sebanyak 47 auditor. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan *due professional care,* kompetensi auditor, motivasi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wulandari, *et al*., (2019) terdapat pada lokasi penelitian, jumlah populasi dan teknik sampel yang digunakan, serta variabel *due professional care* dan kompetensi auditor sebagai variabel independen. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel independen yaitu *time budget pressure*, motivasi dan independensi, variabel dependen, serta metode analisis yang digunakan.

Wulan dan Budiartha (2020) meneliti tentang pengaruh skeptisme profesional, *due professional care* dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI

UNMAS DENPASAR

Perwakilan Provinsi Bali. Penelitiannya menggunakan skeptisme profesional, *due professional care* dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang berjumlah 52 auditor. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu Sampling Jenuh yang artinya menggunakan semua populasi sebagai sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian Wulan dan Budiartha (2020) sebanyak 52 auditor. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wulan dan Budiartha (2020) terdapat pada variabel independen yaitu variabel *due professional care,* lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel, serta teknik sampel yang digunakan. Persamaannya terdapat pada metode analisis yang digunakan, penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen, serta penggunaan variabel skeptisme profesional dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel independen.

UNMAS DENPASAR

Triono (2021) meneliti tentang pengaruh skeptisme profesional, independensi dan profesional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Penelitiannya menggunakan skeptisme profesional, independensi dan profesional auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang

yang berjumlah 32 auditor. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu Sampling Jenuh yang artinya menggunakan semua populasi sebagai sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian Triono (2021) sebanyak 32 auditor Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan Triono (2021) terdapat pada variabel indepeden yaitu variabel professional auditor, lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel, serta teknik sampel yang digunakan. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen, penggunaan variabel skeptisme professional dan independensi sebagai variabel independen, serta sama-sama menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Savira, *et al*., (2021) meneliti tentang pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Luwu Raya. Penelitiannya menggunakan variabel kompetensi dan skeptisme profesional sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor Inspektorat Banten yang berjumlah 91 auditor, dengan menggunakan metode sampling jenuh sehingga sampel yang digunakan yaitu sebanyak 55 auditor. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan Savira, *et al*., (2021) terdapat pada penggunaan variabel independen yaitu variabel

UNMAS DENPASAR

kompetensi, lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel, serta teknik sampel yang digunakan. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen, penggunaan variabel skeptisme professional dan metode analisis yang digunakan.

Dewi, *et al*., (2021) meneliti tentang pengaruh pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure* dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bali. Penelitiannya menggunakan pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure* dan *fee* audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali, dengan menggunakan metode sampel *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan yaitu sebanyak 72 auditor. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor, independensi dan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi, *et al*., (2021) terdapat pada penggunaan variabel independen, dimana Dewi, *et al*., (2021) menggunakan variabel fee audit, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut, selain itu jumlah populasi dan sampel yang digunakan juga berbeda dengan penelitian ini. Persamaannya penelitian ini sama-sama dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali, penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen, penggunaan variabel pengalaman auditor,

UNMAS DENPASAR

independensi, dan *time budget pressure* sebagai variabel independen, teknik sampel yang digunakan dan metode analisis yang digunakan.

Napitulu, *et al*., (2021) meneliti tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Penelitiannya menggunakan independensi, pengalaman kerja, dan etika profesi auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat yang berjumlah 644 auditor, untuk menentukan sampel, penelitian Napitulu, *et al*., (2021) menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan yaitu sebanyak 128 auditor. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan etika profesi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Napitulu, *et al*., (2021) terdapat pada penggunaan variabel independen, dimana Napitulu, *et al*., (2021) menggunakan variabel etika profesi auditor sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut, selain itu, lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel yang digunakan juga berbeda dengan penelitian ini. Persamaannya penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen, penggunaan variabel independensi dan pengalaman kerja sebagai variabel independen, teknik sampel yang digunakan dan metode analisis yang digunakan.

UNMAS DENPASAR

Eryanti, *et al*., (2022) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat di Kabupaten Gayo Lues. Penelitiannya menggunakan kompetensi, skeptisme profesional, motivasi dan disiplin sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat di Kabupaten Gayo Lues yang berjumlah 57 auditor, untuk menentukan sampel, penelitian Eryanti, *et al*., (2022) menggunakan teknik total sampling, sehingga sampel yang digunakan yaitu sebanyak 57 auditor. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan motivasi dan disiplin tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat di Kabupaten Gayo Lues. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Eryanti, *et al*., (2022) terdapat pada penggunaan variabel independen, dimana Eryanti, *et al*., (2022) menggunakan variabel kompetensi dan disiplin, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut, selain itu jumlah populasi, sampel dan lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda dengan penelitian ini. Persamaannya penelitian ini pada penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen, penggunaan variabel skeptisme profesional dan motivasi sebagai variabel independen, teknik sampel yang digunakan dan metode analisis yang digunakan.

Dianatasari, *et al*., (2022) meneliti tentang pengaruh akuntabilitas, karakteristik personal auditor, pengalaman auditor dan skeptisme

UNMAS DENPASAR

profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitiannya menggunakan akuntabilitas, karakteritik personal auditor, pengalaman auditor, dan skeptisme profesional sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang berjumlah 102 auditor, untuk menentukan sampel, penelitian Dianatasari, *et al*., (2022) menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan yaitu sebanyak 94 auditor. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, karakteristik personal auditor dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dianatasari, *et al*., (2022) terdapat pada penggunaan variabel independen, dimana Dianatasari, *et al*., (2022) menggunakan variabel akuntabilitas dan karakteristik personal auditor, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut, selain itu jumlah populasi dan sampel yang digunakan juga berbeda dengan penelitian ini. Persamaannya penelitian ini sama-sama dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali, penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen, penggunaan variabel pengalaman auditor dan skeptisme profesional sebagai variabel independen, teknik sampel yang digunakan dan metode analisis yang digunakan.

UNMAS DENPASAR

Kunna, *et al*., (2022) meneliti tentang pengaruh tekanan anggaran waktu, risiko audit dan skeptisme auditor terhadap kualitas audit pada

Kantor Akuntan Publik di Kota Makasar. Penelitiannya menggunakan tekanan anggaran waktu, risiko audit dan skeptisme auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Kota Makasar yang berjumlah 40 auditor. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik sensus, dimana peneliti mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian Kunna, *et al*., (2022) sebanyak 40 auditor. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan risiko audit dan skeptisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kunna, *et al*., (2022) terdapat pada lokasi penelitian, jumlah populasi dan teknik sampel yang digunakan, serta variabel risiko audit sebagai variabel independen. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel independen yaitu tekanan anggaran waktu dan skeptisme auditor, variabel dependen, serta metode analisis yang digunakan.

UNMAS DENPASAR

Ayida, *et al*., (2022) meneliti tentang pengaruh sumber daya aparatur dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Gorontalo. Penelitiannya menggunakan sumber daya aparatur dan tekanan anggaran waktu audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh pejabat fungsional auditor sebanyak 29 orang dan P2UPD sebanyak 16

orang, sehingga keseluruhan berjumlah 45 responden. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, dikarenakan populasi relatif kecil, oleh sebab itu sampel dalam penelitian Ayida, *et al*., (2022) adalah berjumlah 45 responden. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya aparatur dan tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayida, *et al*., (2022) terdapat pada lokasi penelitian, jumlah populasi dan teknik sampel yang digunakan, serta variabel sumber daya aparatur sebagai variabel independen. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel independen yaitu tekanan anggaran waktu audit, variabel dependen, serta metode analisis yang digunakan.

Cahyani, *et al*., (2022) meneliti tentang kompetensi, objektivitas, integritas, *time budget pressure* dan audit *fee* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitiannya menggunakan kompetensi, objektivitas, integritas, *time budget pressure* dan *audit fee* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali, untuk menentukan sampel, penelitian Cahyani, *et al*., (2022) menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus, dimana peneliti mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 73 auditor. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, integritas dan *audit fee* berpengaruh postif terhadap kualitas audit, objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure*

UNMAS DENPASAR

berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Cahyani, *et al*., (2022) terdapat pada penggunaan variabel independen, dimana penelitian Cahyani, *et al*., (2022) menggunakan variabel kompetensi, objektivitas, integritas dan *audit fee*, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut, selain itu jumlah populasi dan sampel, serta teknik sampel yang digunakan juga berbeda dengan penelitian ini. Persamaannya penelitian ini sama-sama dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali, penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen, penggunaan variabel *time budget pressure* sebagai variabel independen dan metode analisis yang digunakan.

Suwandi, *et al*., (2023) meneliti tentang pengaruh *due profesional care*, motivasi auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Sulawesi). Penelitiannya menggunakan *due profesional care*, motivasi auditor dan etika auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terdaftar pada Direktori Kantor Akuntan Publik Indonesia 2019. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian Suwandi, *et al*., (2023) adalah 16 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Sulawesi. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa *due profesional care*, motivasi auditor dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suwandi, *et al*., (2023) terdapat pada lokasi

UNMAS DENPASAR

penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, serta variabel *due profesional care* dan etika auditor sebagai variabel independen. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel independen yaitu motivasi auditor, variabel dependen, teknik sampel yang digunakan serta metode analisis yang digunakan.

Suyono dan Zulaihah (2023) meneliti tentang pengaruh *moral reasoning*, skeptisme professional, akuntabilitas, independensi dan *due profesional care* terhadap kualitas audit di BPK RI Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitiannya menggunakan *moral reasoning*, skeptisme professional, akuntabilitas, independensi dan *due profesional care* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan yaitu seluruh auditor yang bekerja pada kantor BPK RI Perwakilan DIY. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian Suyono dan Zulaihah (2023) adalah 33 auditor yang memenuhi kriteria yaitu memiliki pengalaman dalam tugas audit minimal dua tahun. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *moral reasoning,* skeptisme professional, independensi dan *due profesional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suyono dan Zulaihah (2023) terdapat pada lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel yang digunakan, serta variabel *moral reasoning,* akuntabilitas dan *due profesional care* sebagai variabel independen. Persamaannya terdapat pada penggunaan variabel independen

UNMAS DENPASAR

yaitu skeptisme profesional dan independensi, variabel dependen, teknik sampel yang digunakan serta metode analisis yang digunakan.

UNMAS DENPASAR